

Abstrak

Tesis ini meneliti tentang transisi pemuda kelas bawah di Jawa Timur menuju dunia kerja di era neoliberal. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana transisi yang dialami oleh pemuda kelas bawah setelah disahkannya penggunaan pekerja kontrak atau outsourceing di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengkaji mengenai pemuda kelas bawah dengan kerangka konsep kelas precariat Guy Standing. Selama beberapa bulan peneliti intens berkomunikasi dengan 6 pemuda yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara mendalam serta mengobservasi kehidupan para pemuda tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda kelas bawah mengalami transisi yang *zigzag* dan mengalami ketidakpastian secara terus menerus karena bekerja sebagai pekerja kontrak atau outsourcing. Walaupun demikian, keputusan untuk tersebut sudah berdasarkan reflektivitas pemuda dengan kondisi yang mereka hadapi. Salah satunya dimensi pendidikan yang menjadi kebaruan dari tesis ini. Pemuda kelas bawah di Jawa Timur memiliki kecocokan dengan karakteristik kelas precariat. kecocokan tersebut membawa mereka dalam kondisi *precariousness*, meliputi mudahnya mereka di gantikan, ancaman kecacatan fisik yang membuat mereka tidak bisa mencari kerja selamanya. Pemuda kelas bawah akan selamanya terjebak dalam kondisi *precariousness* tersebut.

Kata Kunci: Pemuda, transisi, neoliberal, reflektivitas, precariat

Abstract

This thesis investigates the transition of lower-class youth in East Java into the workforce in the neoliberal era. This study aims to understand how the transition experienced by lower-class youth has been affected by the legalization of contract or outsourcing labor in Indonesia. The next objective is to examine the lower-class youth using Guy Standing's conceptual framework of the precariat class. For several months, the researcher intensively communicated with six youths willing to participate in this study. The researcher conducted in-depth interviews and observed the lives of these youths. The results of this study show that lower-class youth experience a *zigzag* transition and continuous uncertainty due to working as a contract or outsourced labor. Nevertheless, their decisions are based on their reflections on their conditions. One of the new dimensions of this thesis is the focus on education. Lower-class youth in East Java exhibit characteristics of the precariat class. This compatibility brings them into a precarious condition, including their easy replacement, the threat of physical disability that makes them unable to find work forever. Lower class youth will be trapped in this precarious condition forever.

Keywords: Youth, transition, neoliberalism, reflexivity, precariat